

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dalam menganalisis data untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah melakukan penelitian dengan adanya perlakuan (treatment), dengan demikian metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi tertentu.¹ Peneliti melakukan penelitian langsung di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus mengenai penggunaan media ABACA *flashcard* terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa Kelas IV. Penulis memilih jenis penelitian ini karena penulis menginginkan agar apa yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada hakikatnya menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistik.² Karena penulis ingin menguji sebuah teori yang penulis harapkan dapat diperoleh kesesuaian antara teori dan keadaan langsung di lapangan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian yang akan diamati adalah mengenai eksperimen penggunaan media ABACA *flashcard* terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa Kelas IV di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 107.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dengan menggunakan desain ini maka peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.

Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai **t-test** misalnya.³ Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kontrol

O₂ : Nilai kelompok eksperimen

O₄ : Nilai kelompok kontrol

X : Treatment yang dilakukan dengan menggunakan media *ABACA flashcard*.

Lebih jelasnya, peneliti akan memberikan gambaran lebih spesifik langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan *Posttest-Only Control Design*, adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen

- a. Menentukan kelompok eksperimen, yaitu kelas IV B yang berjumlah 24 siswa.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm 112.

- b. Peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media ABACA *flashcard*.
 - c. Peneliti memberikan instrument berupa tes tentang mata pelajaran bahasa inggris.
 - d. Melakukan analisis.
2. Kelompok Kontrol
- a. Menentukan anggota kelompok kontrol, yaitu kelas IV A yang berjumlah 26 siswa.
 - b. Peneliti memberikan pembelajaran bahasa inggris menggunakan model pembelajaran konvensional.
 - c. Peneliti memberikan instrument berupa tes tentang mata pelajaran bahasa inggris.
 - d. Melakukan analisis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subyek penelitian.⁵ Memberikan batasan mengenai populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh murid kelas IV di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

⁴Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 177, Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 130.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik MI Darul Falah Ngembalrejo
Bae Kudus

Kelas	Rombongan Belajar		
	A	B	Jumlah
IV	26	24	50

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁶ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Peneliti menggunakan sampling *purposive* karena dalam penelitian eksperimen membutuhkan pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel kelas IV karena pertimbangan sudah cukup pandai dalam menentukan tindakan dan masuk dalam kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian populasi dan sampel di atas, maka peneliti memakai populasi yang diteliti sebanyak 50 siswa yang peneliti ambil dari kelas IV A dan IV B di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus. Jumlah sampel yang akan di teliti untuk kelas eksperimen berjumlah 20 responden yang peneliti ambil dari kelas IV B di MI Darul Falah, sedangkan untuk kelas kontrol berjumlah 20 responden yang peneliti ambil dari kelas IV A di MI Darul Falah yang peneliti gunakan sebagai pembanding. Peneliti menggunakan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dikarenakan rata-rata kelas IV A peserta didiknya tergolong pintar, sedangkan kelas IV B

⁶Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 118, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

⁷ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 124, penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive*.

peserta didiknya tergolong biasa saja. Sehingga peneliti menjadikan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Karena dengan menggunakan media ABACA *Flashcard* pada kelas yang tergolong biasa saja peneliti ingin membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dapat lebih unggul dibandingkan dengan kelas yang tergolong pintar namun tidak menggunakan media ABACA *Flashcard*. Jumlah responden yang peneliti gunakan masing-masing berjumlah 20 responden karena dalam penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol, jumlah anggota sampel masing-masing ditentukan antara 10 s/d 20.⁸ Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari masing-masing kelas yang akan diteliti berjumlah 20 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian didalam penelitian kuantitatif, yang dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki lebih dari satu nilai.⁹ Dalam penelitian ini adan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang disimbolkan sebagai variabel X, dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah penggunaan media ABACA *flashcard*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang disimbolkan sebagai variabel Y, dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah pemahaman materi Bahasa Inggris

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

⁸ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 118, Jumlah responden yang diambil untuk kelas eksperimen dan kontrol.

⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 59.

dapat diamati.¹⁰ Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Untuk memahami dan menghindari kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka perlu adanya definisi operasional dalam judul penelitian “Penggunaan Media ABACA *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas IV di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018” Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan media ABACA *flashcard* sebagai variabel *independent* (bebas) pertama disebut variabel X.

Media ABACA *flashcard* adalah media berpetualang menggunakan kartu. Media ini cukup menyenangkan digunakan pada anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris. Media ini digunakan setelah guru menyajikan materi. Guru membagi menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Guru memberi kuis menggunakan media ABACA *flashcard*. Guru menghitung skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Presentasi kelas

Materi mengenai cara atau aturan main dengan menggunakan media ABACA *flashcard* harus diperkenalkan kepada peserta didik. Hal ini sangat membantu peserta didik agar mudah dalam mengerjakan kuis individu yang akan menentukan nilai kelompok.¹¹ Guru juga memberi motivasi kepada peserta didik agar mengerjakan kuis dengan baik, supaya nilai yang akan dihasilkan memuaskan.

- b. Belajar Kelompok

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik yang heterogen. Apabila dalam

¹⁰Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 74, definisi operasional mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 186.

kelompok ada peserta didik yang kesulitan maka peserta didik yang lain harus membantu. Adapun fungsi dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik.¹²

Penerapan belajar kelompok dalam penggunaan media ABACA *flashcard* di Kelas IV MI Darul Falah, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik secara heterogen. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberi soal bergambar mengenai materi untuk didiskusikan bersama anggota kelompok.

c. Kuis

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan melakukan kuis. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.¹³ Masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas materi yang telah disampaikan guru.

Penerapan kuis dalam media ABACA *flashcard* di Kelas IV MI Darul Falah yaitu guru memberikan soal dengan menunjukkan *flashcard*, lalu para peserta didik berebut untuk menjawab soal dari guru.

d. Skor Kemajuan Individual

Setelah melakukan kuis, maka hasil kuis tersebut dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor kemajuan individu adalah untuk memberikan kepada peserta didik tujuan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.¹⁴

Penerapan skor kemajuan dalam penggunaan media ABACA *flashcard* di MI Darul Falah, guru menggunakan nilai diskusi sebagai skor awal. Skor yang didapatkan dari hasil tes dicatat guru untuk

¹² Aris Shoimin, *Ibid*, hlm 187, Fungsi dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mengerjakan kuis dengan baik.

¹³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teorie, Riset dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron, Nusa Media, Bandung, 2015, hlm. 144

¹⁴ Robert E. Slavin, *Ibid*, hlm. 187, Skor kemajuan individu adalah untuk memberikan kepada peserta didik tujuan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

dibandingkan dengan hasil diskusi. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor semua anggota dalam satu tim.

e. Penghargaan kelompok

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi peserta didik. Kelompok akan mendapat penghargaan jika rata-rata skor kelompok telah mencapai kriteria yang ditentukan.¹⁵ Penerapan penghargaan kelompok di kelas IV MI Darul Falah, guru memberi *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, berupa koin sebagai lambang *reward*.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Adapun nilai ini dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi pada siswa. Namun hasil belajar siswa difokuskan pada ranah psikomotorik. Hasil belajar tersebut berupa keterampilan berbicara yang diperoleh melalui tes. Adapun indikator hasil belajar peserta didik menurut Purwanto pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut:¹⁶ Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Gerakan terbimbing (*guided response*), Gerakan terbiasa (*mechanism*), Gerakan kompleks (*adaptation*)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono indikator hasil belajar pada ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:¹⁷ Gerakan tubuh yang mencolok (menekankan pada kekuatan), Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, Perangkat komunikasi *nonverbal*, Kemampuan berbicara

Menurut Paulo Freire pelaksanaan pendidikan tidak selamanya monoton dan menerima kebijakan dari pusat, maka pada sekolah harus

¹⁵ Robert E. Slavin, *Ibid*, hlm. 146, Kelompok akan mendapat penghargaan jika rata-rata skor kelompok telah mencapai kriteria yang ditentukan.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm 35, Adapun indikator hasil belajar peserta didik menurut Purwanto.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm 207-208, indikator hasil belajar pada ranah psikomotorik menurut Dimiyati dan Mudjiono.

melakukann pembedaan kurikulum yang berorientasi pad realitas siswa.¹⁸ Namun pada kenyataan atau realitas yang ada di sekolah, tidak semua indikator tersebut diterapkan pada peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris. Adapun indikator yang diterapkan di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus adalah: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*) Gerakan terbimbing (*guided response*), Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir soal. Penyusunan instrumen perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	No. Item	Total
Hasil Belajar Peserta Didik	1. Persepsi (<i>perception</i>)	1, 2, 3, 4, 5	20
	2. Kesiapan (<i>set</i>)	6, 7, 8, 9, 10	
	3. Gerakan terbimbing (<i>guided response</i>)	11, 12, 13, 14, 15	
	4. Gerakan terbiasa (<i>mechanism</i>)	1, 2, 3, 4, 5	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Tes

Teknik tes dilakukan dengan instrumen yang berupa soal tes hasil belajar yang diberikan setelah seluruh proses pembelajaran berlangsung. Tes adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

¹⁸ Firdaus M. Yunus, Pendidikan Berbasis Realitas Sosial—Paulo Freire&YB. Mangungwijaya, Logung Pustaka, Jogjakarta, 2004, hlm 15.

¹⁹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 308, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan.

ditentukan.²⁰ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam pilihan ganda. Penskoran soal berupa pilihan ganda yaitu 1 skor jika benar dan 0 skor jika salah. Tes ini terdiri dari satu jenis tes, yaitu *posttest* yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Soal tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabelitas. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi Things Around Us, dan indikator yang hendak dicapai peserta didik. Tes ditujukan untuk kelas IV A dan IV B untuk mengetahui perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Metode Observasi

Menurut Burhan Bungin metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²¹ Metode observasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang bentuk penggunaan media ABACA *flashcard* terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris, serta sarana prasarana yang terdapat di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm 53.

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Airlangga University Press, Surabaya, 2001, hlm. 142.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.²² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.

Adapun subyek dalam metode wawancara penelitian ini diantaranya yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B, guru masing-masing kelas tentang jumlah peserta didik masing-masing kelas, penggunaan media ABACA *flashcard* yang akan diterapkan pada kelas IV khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, hal ini untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana penggunaan media ABACA *flashcard* terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris. Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan data peserta didik, kegiatan pembelajaran.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²³ Data yang peneliti peroleh yaitu berupa lampiran biodata anak, profil, program kerja, struktur kepengurusan, visi, misi dan tujuan, kegiatan pembelajaran, kegiatan evaluasi berupa transkrip nilai peserta didik dan KKM di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

²²Burhan Bungin, *Ibid*, hlm. 133, Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

²³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 206, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.²⁴ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan agar mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Variabel penelitian merupakan titik tolak dari instrumen penelitian yang hendak diteliti. Dari variabel tersebut maka akan ditentukan operasionalnya, dan indikator yang akan diukur, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir soal. Instrumen yang digunakan berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang sudah disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen²⁵ Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti²⁶. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²⁷

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item

²⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, IKAPI, Jakarta, 2013, hlm.79.

²⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167.

²⁶Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 13.

²⁷Masrukin, *Ibid*, hlm. 20, Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.²⁸

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan dosen dari STAIN Kudus. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item.

Penilai ahli (*experts judgment*) tersebut dimintai pendapatnya untuk mengecek kesesuaian antara soal dengan indikator materi pelajaran dan domain psikomotorik. Setelah ahli melakukan pengecekan instrument, maka selanjutnya memberikan penilaian terhadap setiap butir soal skala penilaian berupa skala rating politomi dengan rentang 1-5. Kemudian dihitung menggunakan formula V dari Aiken. Adapun rumus formula V Aiken adalah:²⁹

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

S : $r - 1o \Rightarrow$ s: selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

1o : Angka penilaian validitas yang terendah

²⁸Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 353, Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator .

²⁹ Hendrayadi, *Jurnal tentang Content Validity(Validitas Isi)*, Teorionline personal paper No.01/Juni 2014, hlm 3.

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas dengan kriteria sebagai berikut:

$0,80 < V < 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V < 0,80$: Tinggi

$0,40 < V < 0,60$: Cukup

$0,20 < V < 0,40$: Rendah

$0,00 < V < 0,20$: Sangat Rendah

Berdasarkan penelitian keempat *rater* (tiga dosen ahli dalam bidang Bahasa Inggris dan satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris) untuk variabel Y yaitu “hasil belajar peserta didik” terdapat soal yang valid yaitu soal nomor pilihan ganda 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 . Hal tersebut dikarenakan keempat *rater* memberikan penilaian “sangat relevan dan relevan”. Akan tetapi ada satu *rater* yang memberikan saran alangkah baiknya agar gambar yang ada dibuat gambar yang berwarna. Kemudian soal nomor 1, 4, 5, juga dikatakan valid karena ketiga *rater* menyatakan relevan, akan tetapi satu *rater* mengatakan kurang relevan dan menyarankan gambar untuk diganti yang lebih jelas, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas untuk responden. Soal esay 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dikatakan soal yang valid, dikarenakan keempat *rater* memberikan penilaian “sangat relevan dan relevan”. Sedangkan soal esay nomor 9 juga dikatakan valid karena keempat *rater* menyatakan relevan, akan tetapi gambar harus diperjelas. Akan tetapi ada satu *rater* yang menyarankan soal yang berbunyi “where can we find it?” itu bisa menimbulkan jawaban yang berbeda. Jadi dari 38 soal tidak ada yang digugurkan dan masih bisa untuk dipertahankan.

Kemudian untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir soal tadi, dinilai ketepatannya oleh pakar/ahli, yakni tiga dosen ahli dalam bidang bahasa Inggris dan satu guru mata pelajaran bahasa Inggris. Para pakar akan memberikan penilaian untuk setiap butir soal, yaitu sejauh

mana butir soal itu representatif. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (tidak relevan), 2 (kurang relevan), 3 (cukup relevan), 4 (relevan), 5 (sangat relevan). Analisis item yang digunakan peneliti yang disetujui keempat *rater*, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga *rater* dan memperbaiki butir yang disarankan oleh *rater*. Sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu³⁰:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Menurut Suharsimi Arikunto pengukuran ulang bisa disebut metode tes ulang (*test retest method*). Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode pengetes hanya memiliki satu seri tes, tetapi dicoba dua kali³¹.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (<0,60), maka dikatakan tidak reliabel.³² Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan

³⁰Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 15, Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara: repeated measure dan one shot.

³¹Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 105.

³²Masrukin, *Op.Cit*, hlm. 15, kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel.

menggunakan uji statistik *cronbach Alpha*, agar dapat diketahui kuosioner reliabel atau tidak.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan spss diperoleh hasil reliabilitas 0,768. Sebagaimana tercantum dalam lampiran 8 dan 9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut reliabel.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data tersebut penulis uji kebenarannya melalui analisis kuantitatif menggunakan rumus statistik melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukan hasil pengolahan data nilai tes responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai Penggunaan media ABACA Flashcard terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawab tes yang telah didasarkan kepada responden, dimana butir soal pilihan ganda masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilai adalah sebagai berikut:

- a. Jika jawaban benar diberikan nilai 1
- b. Jika jawaban salah diberikan nilai 0

Adapun kriteria nilai dari butir soal esay adalah sebagai berikut:

- a. Diberikan skor 5 jika responden mampu menjawab soal dengan jawaban benar dan sesuai dengan kriteria penilaian.
- b. Diberikan skor 4 jika responden mampu menjawab soal dengan jawaban benar dan masih kurang dari kriteria penilaian

- c. Diberikan skor 3 jika responden mampu menjawab soal dengan jawaban benar dan ada beberapa kriteria penilaian yang kurang.
- d. Diberikan skor 2 jika responden mampu menjawab soal dan ada beberapa kriteria penilaian yang kurang
- e. Diberikan skor 1 jika responden mampu menjawab soal dengan benar dan hanya satu kriteria penilaian yang sesuai.
- f. Diberikan skor 0 jika responden menjawab soal dengan salah.

Kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikali 100.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini, peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan menyaji hipotesis.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis, dikarenakan dalam penelitian terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka analisis pendahuluan adalah sebagai berikut:

a. Uji hipotesis deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Uji hipotesis deskriptif menggunakan rumus statistika nonparametris Binomial sebagai berikut:

$$P = \binom{N}{x} p^x q^{N-x}$$

Dalam prakteknya tes binomial dapat dilakukan dengan cara yang lebih sederhana, dimana untuk membuktikan H_0 dilakukan dengan cara membandingkan nilai p dalam tabel yang didasarkan pada N dan nilai terkecil dalam tabel itu dengan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 1%. Ketentuan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah apabila harga p lebih besar maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a

ditolak. H_0 suatu hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan data sampel dengan data populasi.

- b. Uji hipotesis komparatif menggunakan rumus statistik nonparametris Chi Kuadrat untuk dua sampel:

$$\chi^2 = \frac{n((ad - bc) - \frac{1}{2}n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

Ketentuan pengujian hipotesis adalah H_0 tidak dapat ditolak bila harga Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel, dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan tertentu.

- c. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan analisis yang digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga p hitung yang telah diketahui dengan harga p tabel pada taraf signifikan 5% untuk uji hipotesis deskriptif. Sedangkan untuk uji hipotesis komparatif dengan membandingkan harga *chi-square* hitung yang telah diketahui dengan harga *chi-square* tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, terdapat kemungkinan :

- 1) Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis tentang hasil belajar peserta didik kelas IV B yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media ABACA *Flashcard* (X_1), dan hasil belajar peserta didik kelas IV A dengan tidak menggunakan media ABACA *Flashcard* (X_2). Uji hipotesis deskriptif ini membandingkan p hitung dengan p tabel pada taraf kesalahan = 0,05, dengan ketentuan: jika harga p lebih besar dari p tabel maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

- 2) Uji signifikansi komparatif

Uji signifikansi komparatif ini membandingkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan atau tidak, dengan mencari harga *chi-*

square, kemudian dengan taraf kesalahan 5% dan $dk=1$, maka interpretasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila harga *chi-square* hitung lebih besar dari pada harga *chi-square* tabel pada saat taraf signifikansi 5% , maka dalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.
- b) Apabila harga *chi-square* hitung lebih kecil daripada harga *chi-square* tabel pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%, maka dalam penelitian tersebut ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

